

Nilai Nasionalisme dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharudin Jusuf Habibie “dengan Pendekatan Sosiologi Sastra”

Iwan Fals

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: iwan161000@gmail.com

Abstrak

Nasionalisme adalah gerakan ideologis yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, persatuan, dan identitas suatu populasi yang oleh sebagian anggotanya dianggap sebagai "bangsa" sejati. Kebangsaan dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk Habibie dan Ainun dalam novel tersebut. Salah satu novel yang menggambarkan nilai nasionalisme dalam novel Habibie dan Ainun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme, rela berkorban dan solidaritas dalam novel Habibie karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan nasionalisme Ainun dengan pendekatan sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Data penelitian ini berupa penggalan kalimat, dialog dan prolog dari novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dengan langkah (1) Menyiapkan lembar pengumpulan data, (2) Menyeleksi data, (3) memberikan deskripsi, (4) memberikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu (1) pengelompokan data, (2) pengkodean data, dan (3) interpretasi data, (4) mendeskripsikannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat nilai nasionalisme dalam novel Habibie dan Ainun. Nilai nasionalisme tersebut meliputi (1) nasionalisme cinta tanah air berupa perduli, kesetiaan dan pengabdian, (2) Nasionalisme rela berkorban berupa pengorbanan waktu/tenaga, pengorbanan pemikiran dan pengorbanan materi, (3) Nasionalisme solidaritas yang berupa kerjasama dan membangun tali silaturahmi.

Kata kunci: Nilai Nasionalisme ; Novel; Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Abstract

Nationalism is an ideological movement to achieve and maintain the autonomy, unity and identity of a population that some members consider to form a real "nation". Nationalism can be caused by anyone, including in the novel Habibie and Ainun. One of the novels that describes the value of nationalism in the novel Habibie and Ainun. The purpose of this study is to describe the values of nationalism in the form of love for the motherland, willingness to sacrifice and solidarity in the novel Habibie and Ainun by Bacharuddin Jusuf Habibie with the sociology of

literature approach. This type of research is qualitative research with descriptive analysis. The source of data in this research is the novel *Habibie and Ainun* by Bacharuddin Jusuf Habibie. The data in this study are in the form of fragments of sentences, dialogues, and deep prologues. The data collection technique used in this study was data reduction with the steps (1) preparing data collection sheets, (2) selecting data, (3) providing descriptions, (4) providing conclusions. Data analysis techniques in this study went through three stages, namely (1) data grouping, (2) data coding, and (3) data interpretation, (4) describing it. The results of the data analysis show that there is a value of nationalism in the novel *Habibie and Ainun*. The values of nationalism include (1) nationalism that loves the motherland in the form of care, loyalty and dedication, (2) Nationalism is willing to sacrifice in the form of sacrifice of time/energy, sacrifice of thought and material sacrifice, (3) Nationalism of solidarity in the form of cooperation and building ties friendship.

Keywords: Nationalism Value; Novel; Habibie and Ainun by Bacharuddin Jusuf Habibie

Pendahuluan

Sastra adalah gambaran kehidupan masyarakat. Semua karya sastra dapat mendefinisikan kisah yang dialami oleh seseorang atau (karakter) yang hadir dalam kehidupan dan kemanusiaan seseorang. terpisah umat manusia menjelaskan peristiwa dalam berbagai masalah mengenai konflik kehidupan. tentang sastra, berfungsi tidak hanya sebagai novel, tetapi ada juga puisi, cerpen, lakon, hikayat, syair, saya taruh (Tarigan, 1984:10). Sebuah karya tulis adalah media sebuah untuk penulis mengekspresikan dan mengartikulasikan pemikiran yang timbul dari refleksi makna serta hakikat dalam hidup yang dialami seseorang, orang yang kreatifitas dan selektif ingin menunjukkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari orang yang tahu Wicaksono (2014, hlm. 16) membagi

jenis karya sastra berdasarkan bentuk menjadi tiga bagian, prosa, puisi dan drama.

Novel merupakan karya sastra yang dapat menggambarkan mengenai persoalan kehidupan manusia yang diungkap secara lebih mendalam dan halus melalui monolog maupun dialog yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita membahas mengenai kisah-kisah kehidupan manusia yang digambarkan secara kompleks melalui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap harinya, kisah atau cerita tersebut biasanya diawali dengan adanya sebuah permasalahan dan kemudian diakhiri dengan sebuah penyelesaian. Novel memiliki kisah atau jalan cerita yang panjang sehingga segala persoalan kehidupan manusia dapat dibahas dan diselesaikan secara tuntas,

sehingga dalam membaca sebuah novel dibutuhkan penghayatan dan dalam agar lebih memahami jalan cerita yang ingin disampaikan oleh penulis.

Novel Habibie dan Ainun diangkat dari kisah nyata buku setebal 323 halaman yang ditulis Habibie tentang kehidupan dan kisah perjalanan cintanya mendiang. Hasri Ainun Besari. Novel Habibie dan Ainun ini sangat laris manis di Indonesia serta di beberapa negara luar juga terinspirasi. Novel Habibie dan Ainun bukan hanya menggambarkan kisah perjalanan percintaan antara Habibie dan Ainun, akan tetapi juga menceritakan tentang perjuangan pak Habibie untuk mencapai cita-cita yaitu dapat memperjuangkan Indonesia sesuai impiannya, serta membuat pesawat besar.

Dalam novel tersebut, pesan yang disampaikan oleh Habibie dan Ainun adalah cinta Habibie kepada istri dan keluarganya, tetapi juga cintanya kepada tanah airnya. Nasionalismenya yang sangat tinggi serta kisahnya yang menghabiskan banyak waktu bersama keluarganya.

Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme adalah semangat kebangsaan harus ada, karena masyarakat Indonesia terdiri dari beberapa suku, agama, budaya dan bahasa. Salah satu tujuan dari nasionalisme itu sendiri adalah untuk memperjuangkan persatuan

bangsa dalam bidang politik dan menjadi berkembang dalam satu tahapan sebagai bentuk perwujudan semangat nasionalisme sebagai negara-bangsa yang disebut Bangsa Menegara. Negara-bangsa adalah sekelompok orang yang bersatu yang tahu bahwa mereka hidup dalam hubungan politik negara dengan tujuan yang sama. (Bakry, 2010: 132). Indonesia memerlukan orang-orang yang sangat peduli akan nasib negaranya sendiri, bukan hanya yang mementingkan diri sendiri. Sekarang Sudah waktunya untuk menjaga negara . Pesan yang luar biasa tujuan novel ini adalah untuk mengundang lebih banyak orang peduli dengan ibu pertiwi, hanya Habibie di belakang gelar universitas di luar negeri masih ada dalam pikirannya dan dia ingin mengabdikan dirinya untuk kembali ke negaranya.

Nasionalisme dalam arti tertentu bangsa antropologis dan sosiologis adalah sekelompok orang yang mandiri dan semua anggotanya merasakan kesatuan bahasa, agama, ras, sejarah, dan adat istiadat dan praktik, meskipun penyebab politik mereka adalah konsep komunitas yang sama dan mereka adalah subjek. kedaulatan negara mereka sebagai kekuatan tertinggi secara eksternal dan internal (Yatim, 1999: 57). Bangsa adalah pandangan, perasaan, persepsi, dari dalam (Yatim, 1999: 57). Bangsa adalah pendapat, perasaan, persepsi, sikap

dan perilaku orang-orang yang memiliki kesamaan sejarah, takdir dan tanggung jawab untuk hidup bersama secara mandiri. Jadi nasionalisme bertujuan untuk memperjuangkan bangsa dan negara. Adapun bentuk – bentuk dari nasionalisme terbagi mejadi bebrapa macam di antaranya: nasionalisme cinta tanha air, nasinalisme rela berkorban, dan nasionalisme solidaritas.

Nilai nasionalisme dalam kajian ini tentu berpijak pada pendekatan sosiologis sastra, karena kajian ini menekankan semangat nasionalisme dan hubungannya dengan negara dan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra lan Watt. lan Watt berpendapat bahwa sosiologi sastra adalah suatu pendekatan yang menilai tingkah laku manusia atau makhluk sosial guna menilai karya dari segi aspek sosial kehidupan sosial, dan sosiologi sastra terbagi menjadi tiga jenis: lan Watt. : 1978: 3) Klasifikasi sosiologi sastra meliputi: (1) latar belakang sosial pengarang; Dalam konteks sosial pengarang ini, kedudukan pengarang dalam masyarakat dan hubungannya dengan pembaca perlu diperhatikan. Ini tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tidak hanya isi karya sastranya, tetapi juga pengarang sebagai individu. diinstruksikan. (2) Sastra sebagai cermin masyarakat, dalam hal ini bagaimana sastra

mencerminkan keadaan masyarakat. Sastra dengan demikian mencerminkan keadaan masyarakat pada saat ditulis, ciri-ciri yang membedakannya dengan karya sastra lainnya (pengarang sering mempengaruhi pemilihan dan penyajian fakta sosial dalam karya-karyanya), dan genre sastra. tidak bisa dikatakan demikian Seringkali ini adalah sikap sosial kelompok tertentu dan bukan masyarakat secara keseluruhan. Sastra yang mencerminkan masyarakat seakurat mungkin belum tentu bisa disebut sebagai cermin masyarakat. (3) Sastra sebagai cermin masyarakat Dalam hal ini yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana nilai sastra berhubungan dengan nilai sosial. Dan sejauh mana nilai sosial mempengaruhi nilai sastra? Dalam konteks ini perlu diperhatikan bahwa: Pandangan kaum Romantik begitu ekstrim sehingga menurut kaum Romantik sastra berada pada level yang sama dengan karya para pendeta dan nabi. Sastra harus berperan sebagai pembaharu atau pembaharu nilai-nilai sosial dalam masyarakat, sastra harus berfungsi hanya sebagai penghibur, sastra harus mengajarkan sesuatu dengan cara yang menarik.

1). *Pertama* Oleh Nurul Musa'ada (2012) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul *Semangat Nasionalisme Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Sedangkan judul

dalam penelitian ini nilai nasionalisme dalam *Novel Habibie Dan Ainun Dengan Pendekatan Sosilogi Sastra*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada objek kajian dan fokus penelitiannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini . Latar sosial dalam penelitian terdahulu yaitu kehidupan sosial di Jakarta dengan mengedepankan tentang olahraga bulutangkis sedangkan penelitian saat ini latar sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negara .

2) *Kedua*, Penelitian terdahulu oleh Teguh Alif Nurhuda, Herman J. Waluyo, Suyitno (2017) atrikel ilmiyahnya dengan judul *Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie* . Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek kajiannya sosilogi sastra yaitu membahas tentang manusia berhubungan dengan lingkungan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berfokus pada kajian sosiologi sastra, pendidikan karakter, dan pembelajaran sastra, sedasngkan dalam penelitian ini berfokus nilai

nasionalisme . Sumber data dalam penelitian terdahulu berupa *Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami*, sedangkan dalam penelitian saat ini berupa *Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*.

3) *Ketiga*, penelitian terdahulu oleh Agus Salim Setiawan, Novi Anoegrajekti, Titik Maslikatin (2016) artikel ilmiyahnya yang berjudul *Nasionalisme dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro: Pendekatan Sosiologi Sastra pendekatan sosiologi sastra* . Sedangkan penelitian saat ini *Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek kajiannya yaitu membahas tentang hubungan manusia dengan masyarakat dan membahas tentang cinta bangsa dan Negara. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat dalam analisis data . analisis data yang di gunakan adanya konflik di alur cerita dalam novel , sedangkan dalam penelitian saat ini terdapat alur cerita yang lurus dengan fokus nasionalisme cinta bangsa dan tanah air.

4) *Keempat*, Penelitian terdahulu oleh wahidah Nasution (2016) artikel ilmiyahnya yang berjudul *kajian sosiologi sastra novel Dualbu Karya arswendo atmowiloto: Suatu tinjauan sastra*. Sedangkan dalam penelitian saat ini *Novel Habibie Dan Ainun Karya*

Bacharuddin Jusuf Habibie pendekatan sosiologi sastra . Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini . terletak pada objek kajiannya, yaitu sosiologi sastra, objek kajiannya membahas tentang hubungan manusia dengan masyarakat . perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian dan sumber data penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada penelitian pandangan pengarang terhadap tokoh wanita dan hubungan pengarang dengan budaya. Sedangkan dalam penelitian saat ini berfokus pada Nilai Nasionalisme Cinta Bangsa Dan Negara . pada sumber data penelitian terdahulu *novel Dualbu Karya arswendo atmowiloto*. Sedangkan penelitian saat ini *Novel Habibie Dan Ainun Karya*.

5) *Kelima*, Penelitian terdahulu oleh Nur Endah Permatasaria, dan Elen Inderasarib (2021) *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kepedulian Lingkungan Alam dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye*. Sedangkan penelitian saat ini Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie pendekatan sosiologi sastra . persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu mengkaji nilai nasionalisme di penelitian terdahulu nilai- nilai

nasionalisme yang ditemukan di dalam sebuah novel dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran di sekolah sedangkan dalam penelitian saat ini mengkaji nilai-nilai nasionalisme tokoh dengan bangsa dan negara . Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada nilai nasionalisme, selain itu hasil penelitian juga dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai nasionalisme pengarang terhadap bangsa dan tanah air , namun relevansinya tidak di kaitkan dengan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian Nilai Nasionalisme Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai Nasionalisme Cinta Tanah Air, Nilai Nasionalisme Rela Berkorban Dan Nilai Nasionalisme Solidaritas dengan pendekatan sosiologi sastra lat Watt.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan informasi berdasarkan fakta dan fenomena yang ada, deskripsi dalam data

berupa deskripsi kalimat disesuaikan dengan teori yang ada.

Data dalam penelitian ini berupa tolong-monolog serta kalimat yang memuat nilai nasionalisme cinta tanah air, rela berkorban dan solidaritas pada Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie ini Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra. Sumber data pada penelitian ini adalah Novel dengan Judul Habibie dan Ainun yang di tulis Oleh Bacharuddin Jusuf HabibiE di terbitkan oleh PT. THC Mandiri yang berlokasi di Jalan. Kemang Selatan No. 98 Jakarta 12560 – Indonesia pada bulan November 2010 yang terdiri dari 323 halaman. Peneliti menggunakan teknik reduksi data dari Siswantoro yang memiliki empat tahapan dalam mengumpulkan data. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara, (1) mempersiapkan lembar pengumpulan data, (2) memilih data, (3) memberikan deskripsi, dan (4) membuat kesimpulan . Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam hal ini dituntut untuk mengumpulkan data, informasi dan menganalisis data penelitian yang didapatkan .Selain itu, instrumen pembantu peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah tabel pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pembantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Hasil dan pembahasan

Pembahasan yang di lakukan dalam penelitian ini berfokus pada (1) Nilai Nasionalisme cinta tanah air berupa kesetiaan, cinta terhadap negaranya berupa keperdulian dan cinta tanah air berupa pengabdian. (2) Nilai Nasionalisme Rela Berkorban Waktu/tenaga, pemikiran dan materi. (3) Nilai Nasionalisme solidaritas berupa membangun silaturahmi dan kerjasama.

Nilai Nasionalisme Cinta Tanah Air

Menurut Yuliat (dalam fatmawati dkk, hal. 82) menjelaskan cinta terhadap tanah air adalah rasa bangga, rasa hormat, rasa memiliki, dan setia pada negaranya. hal ini terlihat dari perilaku seseorang dalam menjaga dan melindungi negara, rela berkorban untuk rakyat, serta membantu dalam melestarikan budaya yang pada negaranya. Di samping Suyadi (2013: p. 9) patriotisme, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kebanggaan, kesetiaan, pertimbangan dan penghargaan terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain, sehingga tidak menarik sugesti dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa itu sendiri. Budiyo (dalam saptiana, 2019, hlm. 275) mengatakan bahwa Kesetiaan adalah ketaatan terhadap kesepakatan atau keputusan yang dirundingkan bersama, ketaatan kepada orang tua, keluarga, orang dan bangsa, tidak mudah tertarik

dengan orang lain atau pada harta benda. Setia adalah kata lain dari cinta yang dimiliki oleh setiap orang baik cinta terhadap sesama ataupun terhadap cinta terhadap tanah air seutuhnya.

(1) Cinta Tanah Air Berupa

Kesetiaan

Data (1)

“kami setuju untuk tidak menerima tawaran Talbot dan melanjutkan sesuai rencana sehingga kami dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan Indonesia di masa depan.”

Data dengan kode (NN/CTA/K/NBA/30) menunjukkan nilai Nasionalisme Cinta tanah air berupa kesetiaan dengan percakapan antara bj habibie makosch bahwa Bj habibie di tawarkan menjadi balkot untuk menggantikan Dipl-Ing. Makosch yang dalam 3 tahun mendatang akan pensiun. makosch mengajak pertemuan di kantor untuk berbicara mengenai perusahaan yang sedang negosiasi dengan perusahaan yang lain. makosch mengajak makan siang bj habibie kemudian di tawarkan menjadi balkot untuk menggantikan Dipl-Ing .
“kami sepakat tidak menerima tawaran Talbot “ Dalam percakapan antara habibie dengan ainun setelah di diskusikan tawaran Dipl. Ing

sepakat untuk menolak menjadi balkot.

Data (1) tersebut menunjukkan adanya nilai nasionalisme cinta tanah air berupa kesetiaan seperti yang di kemukakan oleh Suyadi (2013: hal. 9) cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang besar terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan lain-lain agar tidak menarik pinangan dari bangsa lain yang dapat merugikan negaranya. Data (1) menunjukkan bahwa tawaran Dipl-Ing terhadap BJ Habibie yang di tolak untuk menjadi balkot merupakan sebuah perilaku cinta tanah air terhadap bangsanya sendiri. Data (1) merupakan cinta tanah air berupa kesetiaan sesuai dengan pendapat Budiyo (dalam saptiana , 2019, hal. 275) berpendapat bahwa kesetiaan adalah orang yang memiliki pendirian teguh dan rasa setia yang tinggi. Sikap Bj habibie yang menolak tawaran Dipl-Ing untuk menjadi balkot itu merupakan sikap kesetiaan karena lebih penting membangun bangsanya dari pada negara orang lain.

Data (1) tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang di kemukakan oleh lan Watt (dalam Damono, 1978:3). Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh Bj Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada

karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari Bj Habibie dengan makosch bahwa Bj habibie di tawarkan menjadi balkot untuk menggantikan Dipl-Ing. Makosch yang dalam 3 tahun mendatang akan pensiun , namun hal demikian Bj habibie menolak tawaran dari talbot karena akan tetap melakukan sesuai rencana untuk kelak berperan aktif dalam membangun Indonesia.

Kusumawardani dan Faturochman (dalam Muhammad, Z. A., Achmad, M. M. 2004, h.71) menjelaskan bahwa sikap Nasionalisme adalah penilaian perasaan dan kewajiban kewarganegaraan terhadap tanah air dan bangsa. Nasionalisme diungkapkan melalui: 1) cinta tanah air dan bangsa, 2) partisipasi dalam pembangunan, 3) mengikuti hukum dan keadilan sosial, 4) menggunakan sumber daya masa depan, 5) partisipasi dalam kemandirian dan tanggung jawab, dan 6) persiapan bersaing dengan negara lain dan berpartisipasi dalam kerjasama internasional.

(2) Cinta Tanah Air Berupa Keperdulian

Menurut Adler (dalam Eva, N. T. 2017) Minat sosial adalah perilaku individu terhadap orang lain sedemikian rupa sehingga memaksa seseorang untuk membantu atau bertindak dalam

bentuk materi atau immateri dan bermanfaat bagi orang lain. Nilai sosial adalah seperangkat sikap atau perasaan atau anggapan tentang baik dan buruk, benar dan salah, pantas dan tidak pantas, terhormat dan penting atau tidak relevan dalam Handoyo (Pambayun, M. R. S. dan Agustinus, S. halaman 2019. halaman 44). Nilai kepedulian memiliki beberapa kriteria yaitu, kepekaan terhadap kesulitan orang lain, kepekaan terhadap kerusakan lingkungan sekitar , kepekaan terhadap berbagai pola perilaku abnormal, kepekaan terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat. kepekaan terhadap perubahan kehidupan sosial. Pola Hardat (dalam Pambayun, M. R. S.ja Augustine, S.P. 2019.lk 44). Berikut informasi tentang cinta tanah air dalam bentuk kepedulian.

(Data 2)

“Tanpa sepengetahuan kami, telah tiba waktunya untuk kembali ke Hamburg untuk melanjutkan tugas saya di Hamburg. Kami berterima kasih telah membantu meletakkan dasar bagi masa depan bangsa berdasarkan potensi sumber daya manusia dan teknologi melalui silaturahmi ”.

Data dengan kode (NN/CTA/K/NBA/57). Menunjukkan adanya nasionalisme cinta tanah air berupa kepedulian melalui kalimat. *“kami bersyukur dapat membantu*

meletakkan dasar masa depan bangsa". kalimat tersebut , menggambarkan Habibie dan Ainun Pulang ke Indonesia mengenai kendala pembangunan industri dirgantara di Indonesia namun di kendala pembangunan tersebut Habibie dan Ainun mampu mengandalakan potensi SDM melalui silaturahmi dengan para tokoh-tokoh pemerintah Indonesia. Data (2) menunjukkan adanya nilai cinta tanah air berupa kepedulian seperti yang di kemukakan oleh Adler (dalam Eva, N. T. 2017) kepedulian sosial (Social Interest) adalah perilaku orang kepada orang lain sehingga seseorang termotivasi untuk membantu atau bertindak dalam bentuk materi atau non materi. Data (2) menunjukkan bahwa di saat Bj Habibie mendengar kendala pembangunan industri Indonesia kemudian Bj Habibie pulang untuk meningkatkan semangat juang dengan mengandalkan potensi masyarakat Indonesia. Data (2) menunjukkan perilaku seseorang untuk membantu masyarakat sesuai dengan pendapat Hardati (dalam Pambayun, M. R. S. & Agustinus, S. P. 2019. hal 44) yaitu peka terhadap kesulitan orang lain, sadar akan kerusakan lingkungan fisik, sadar terhadap berbagai perilaku menyimpang, sadar terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta peka terhadap perubahan kehidupan sosial di negaranya.

Data (2) tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang di kemukakan oleh Ian Watt (dalam Damono, 1978:3). Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh Bj Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari Bj Habibie bersama keluarga pulang ke Indonesia setelah mendengar kendala pembangunan industri dirgantara dan berkata saya bangga bisa meletakkan dasar masa depan bangsa.

Kusumawardani dan Vatroushman (dalam Muhammad, Z.A., Ahmed, M. 2004, hlm. 71) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme merupakan evaluasi perasaan terhadap tanah air, bangsa dan tanggung jawab sebagai warga negara. Nasionalisme diungkapkan melalui: 1) patriotisme dan kebangsaan, 2) partisipasi dalam pembangunan, 3) ketaatan hukum dan keadilan sosial, 4) penggunaan sumber daya masa depan, 5) prestasi, kemandirian dan tanggung jawab, 6) persiapan Bersaing dengan negara lain dan berpartisipasi dalam kerja sama internasional.

(3) . Cinta Tanah Air Berupa Pengabdian

Pengabdian menurut Sujarwo (dalam Sri Wulandari

Martha 2008, hal. 14) mengemukakan Komitmen itu manusiawi, entah itu berupa pikiran, pendapat, cinta, tenaga atau keinginan yang dipegang dengan tulus. Menciptakan layanan didasarkan pada rasa tanggung jawab.

(Data 3)

“ Beberapa bulan kemudian, bertepatan dengan jadwal liburan sekolah, pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 1978, Ainun kembali ke Jakarta bersama anak-anaknya dengan penuh komitmen dan semangat untuk aktif melayani bersama saya, sehingga meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Untuk manusia, negara dan agama”.

Data dengan kode (NN/CTA/P/NBA/123) tersebut menunjukkan Nilai Nasionalisme Cinta Tanah Air Berupa Pengabdian di tantai dengan kalimat, *“Pada hari Sabtu, 22 Juli 1978, Ainun dan anak-anaknya kembali ke Jakarta dengan penuh pengabdian dan keinginan untuk bersama saya ”*. Data tersebut menggambarkan Habibie, ainun dan anak kembali ke jakarta karena liburan sekolah telah tiba, pada liburan sekolah Bj Habibie, ainun dan anak kembali ke jakarta penuh dengan dedikasi dan semangat untuk aktif berbakti terhadap Indonesia Bj Habibie dan ainun

setelah pulang ke Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM(sumber daya manusia) demi bangsa Indonesia. Dalam pulangny ke Indonesia Bj Habibie sekeluarga dapat pertamakalnya menghadiri acara hari kemerdekaan 17 Agustus 1978 hari Kamis di tempatkan di istana merdeka .

Data (3) menunjukkan adanya nilai cinta tanah air di dukung oleh Yuliatin (dalam fatmawati, dkk, hal. 82) menjelaskan rasa cinta tanah air adalah rasa bangga terhadap negara, rasa memiliki, rasa hormat dan kesetiaan kepada negara di mana dia tinggal, itu tercermin dalam perilakunya untuk menjaga dan melindungi sebuah negara yang siap berkorban untuk bangsa dan membantu melestarikannya dari budaya negara tersebut. Data (3) menunjukkan adanya nilai cinta tanah air berupa pengabdian sesuai dengan pendapat Sujarwo (dalam Sri Wulandari Martha 2008, hal. 14) berpendapat bahwa pengabdian adalah komitmen manusiawi, baik berupa pikiran, pendapat, cinta, tenaga dan keinginan, serta dilakukan dengan ikhlas. Dasar untuk menciptakan layanan dengan adanya tanggung jawab.

Data (3) Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang di kemukakan oleh Ian Watt (dalam Damono, 1978:3). Data tersebut

merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh B.J. Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari B.J. Habibie dan Ainun Liburan bersama keluarga pulang ke Indonesia penuh dengan dedikasi dan semangat untuk bersama dengan saya aktif berbakti, meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM demi bangsa, negara dan agama.

Kusumawardani dan Faturochman (dalam Muhammad, Z. A., Achmad, M. M. 2004, h.71) menjelaskan bahwa nasionalisme adalah penilaian perasaan terhadap tanah air dan bangsa serta tanggung jawab sebagai warga negara. Nasionalisme diungkapkan melalui: 1) cinta tanah air dan bangsa, 2) partisipasi dalam pembangunan, 3) ketaatan pada hukum dan keadilan sosial, 4) penggunaan sumber daya masa depan, 5) prestasi, kemandirian dan tanggung jawab, dan 6) kesiapan. bersaing dengan bangsa lain dan berpartisipasi dalam kerjasama internasional.

Nilai Nasionalisme Rela Berkorban

Nilai Nasionalisme Rela Berkorban Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Adanya Dua Belas Data. Namun ke dua belas data rela

berkorban tidak dibahas semuanya pada bab ini, melainkan hanya beberapa data yang menunjukkan 3 rela berkorban, yakni (1) rela berkorban waktu dan tenaga terhadap negara (2) rela berkorban pemikiran, dan (3) dan rela berkorban materi Berikut pembahasan data yang menunjukkan rela berkorban dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

(1) rela berkorban waktu dan tenaga

Menurut Joyomartono (dalam Nastiti, 2021:225) Nilai pengorbanan adalah kerelaan seseorang untuk menghadapi tantangan atau cobaan baik secara internal maupun eksternal. Semangat dalam arti mencontohkan jiwa dan semangat yang mengandung nilai pengorbanan. Nilai pengorbanan adalah sesuatu yang sangat diperlukan untuk menuntaskan perjuangan yang ada. Karena tanpa adanya pengorbanan yang tulus dan ikhlas tidak akan pernah mencapai banyak kesuksesan yang besar dalam hidup. Menurut Abdulkarim (Nurjannah, 2021:197), indikator nilai rela berkorban adalah sikap bahwa Anda siap, rela dan siap memberikan apa yang Anda miliki untuk orang lain, siap terbuka, bahagia, tidak menunggu. dihargai dan siap untuk menghabiskan waktu, pikiran, tenaga, materi untuk berjuang

mencapai impian diri sendiri dan orang lain.

Data (4)

“Sesampainya di Hamburg, saya langsung naik bus pulang. Setelah makan malam bersama keluarga dan mengucapkan selamat malam kepada Ilham dan Thareq, kemudian kami berdua sampai larut malam untuk membahas langkah selanjutnya yang kami dapatkan dari pertemuan kami dengan Dr. Ibnu Sutowo pagi ini di Duserdorf. Akhirnya disepakati, karena pekerjaan menumpuk, Januari tahun berikutnya, saya ke Jakarta hanya seminggu, bersama Ainun Ilham, Thareq tinggal di Hamburg”.

Data (4) dengan kode (NN/RB/WDT/NBA/75) menunjukkan nilai nasionalisme rela berkorban waktu dan tenaga di tandai dengan kalimat *“Kami sepakat, karena pekerjaan menumpuk, Januari depan saya akan ke Jakarta seminggu saja, Thareq akan tinggal di Hamburg bersama Ainun Ilham”*. Data (4) tersebut menggambarkan Bj Habibie berada di Hamburg menerima undangan dari bapak Ibnu Sutowo harus datang ke Indonesia, namun BJ Habibie masih terikat sama waktu untuk menghadapi undangan tersebut kemudian Bj Habibie hanya mengucapkan selamat tidur kepada

thareq dan Ilham, dan selanjutnya sampai tengah malam masih membahas untuk menghadiri pertemuan dengan bapak Ibnu Sutowo dan setelah mendiskusikan akhirnya mereka menyetujui lalu kemudian Bj Habibie meninggalkan sementara keluarga dan rumah, walaupun rumah di Kakerbeck masih belum jadi, masa depan Ilham dan sedangkan Thareq berumur 10 tahun. Namun Bj Habibie tetap memilih untuk pulang ke Indonesia dalam menghadiri pertemuan dengan bapak Ibnu Sutowo.

Data (4) menunjukkan adanya rela berkorban waktu dan tenaga di dukung oleh Abdulkarim (Dalam, Nurjannah, 2021:197) adalah sikap bahwa seseorang siap, puas dan ikhlas memberikan apa yang dimilikinya kepada orang lain, siap bermurah hati, bahagia, tidak mengharapkan imbalan apapun dari orang lain, dan rela meluangkan waktu, pikiran, tenaga, materi untuk berusaha mencapai cita-cita dan cita-citanya orang lain.

Di lihat ketika Bj Habibie menyetujui permintaan bapak Ibnu Sutowo kemudian Bj Habibie meninggalkan sementara keluarga dan rumah, walaupun rumah di Kakerbeck masih belum jadi, masa depan Ilham dan sedangkan Thareq berumur 10 tahun, namun Bj Habibie tetap memilih untuk pulang ke Indonesia dalam menghadiri pertemuan dengan bapak Ibnu Sutowo.

Data (4) tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang di kemukakan oleh Ian Watt (dalam Damono, 1978:3). Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh Bj Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari Bj Habibie meninggalkan keluarganya meskipun belum siap namun karena demi bangsanya mampu rela berkorban.

Kusumawardani dan Faturochman (dalam Muhammad, Z. A., Achmad, M. M. 2004, h.71) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah perkiraan atas nama kesadaran dan tanggung jawab terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa sebagai warga negara. Nasionalisme terwujud melalui: 1) cinta tanah air air dan manusia, 2) ikut berpartisipasi dalam pembangunan, 3) patuh terhadap hukum dan keadilan sosial yang ada 4) menggunakan sumber daya berorientasi masa depan, 5) mampu berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab, dan 6) kompetitif dengan negara lain serta ikut dalam bekerja sama secara internasional.

(2) Rela Berkorban Pemikiran

Data (5)

“Sebagai istri seorang menteri pembangunan Ainun

terpanggil untuk berperan aktif dalam Dharma Wanita, organisasi yang dibentuk untuk membantu keluarga PNS tumbuh menjadi keluarga sejahtera dan mandiri melalui pendidikan, bisnis dan sosial budaya yang berkualitas”.

Data dengan kode

NN/CTA/RBP/ NBA/124

menunjukkan nilai nasionalisme rela berkorban pemikiran di lihat dari kalimat “*Ainun harus berperan aktif dalam Dharma Wanita, sebuah organisasi yang didirikan untuk membantu keluarga pejabat pemerintah menjadi keluarga sejahtera.*” Data tersebut menggambarkan ainun berkarya dalam Organisasi Sosial dengan bekal ilmu selama merantau ,ainun pun mampu membentuk organisasi dalam tujuan untuk menjadi keluarga yang sejahtera, Ainun mampu berkarya dalam organisasi sosial yang bertujuan membentuk organisasi tersebut untuk mensejahterakan keluarga masyarakat. dalam mendirikan organisasi tersebut ainunpun hanya sekedar membantu agar keluarga ibu-ibu mejandi keluarga yang sejahtera. Data (5) menunjukkan rela berkorban pemikiran yang di dukung oleh Abdulkarim (Dalam, Nurjannah, 2021:197) adalah sikap siap, puas dan tulus untuk memberikan apa adanya berbakti kepada orang lain, siap bermurah

hati, tidak bahagia mengharapkan imbalan dan bersedia menghabiskan waktu, pikiran, tenaga, materiberusaha mewujudkan mimpinya sendiri dan orang lain. Di pada tahun ketika Ainun aktif di Dharma Wanita, sebuah organisasi yang didirikan untuk membantu keluarga PNS menjadi keluarga sejahtera.

Data (5) tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang di kemukakan oleh Ian Watt (dalam Damono, 1978:3).

Pertama kejadian tersebut sudah mencerminkan karya sastra itu di tulis. Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh Bj Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari Ibu Ainun mampu berkarya dalam organisasi sosial dengan tujuan ainun dalam membentuk organisasi tersebut untuk mensejahterakan keluarga masyarakat, dalam mendirikan organisasi tersebut ainunpun hanya sekedar membantu tidak ada niat lain.

Kusumawardani dan Faturochman (muhammad, Z.A., Achmad, M.M. 2004, hlm. 71) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah kesadaran dan tanggung jawab cinta tanah air dan bangsa sebagai warga negara. Nasionalisme diwujudkan dalam: 1)

cinta tanah air dan rakyat, 2) partisipasi dalam pembangunan, 3) mengikuti hukum dan keadilan sosial yang ada, 4) penggunaan sumber daya masa depan, 5) partisipasi dalam prestasi, kemandirian dan tanggung jawab, dan 6) daya saing dengan negara lain dan berpartisipasi dalam kerjasama internasional.

(3) Reli Berkorban Materi

Data (6)

"Di bidang pengembangan kesenian, Ainun Dharma Wanita membeli seperangkat gamelan untuk mengajar ibu-ibu dan pegawai BPPT. Para pelatih tari tradisional Bugi mengundang putra-putri para pekerja untuk mengajari mereka".

Data (6) dengan kode (NN/RB/M/ NBA/159) menunjukkan adanya nilai rela berkorban materi di lihat dari kalimat "*Ainun membeli seperangkat gamelan untuk di pelajari oleh ibu-ibu Dharma wanita dan karyawati BPPT*". Kalimat tersebut menggambarkan ketika ainun pulang ke indonesia bersama keluarga dan beberapa bulan kemudian ainun mampu membina Ibu-ibu Dharma wanita karyawati BPPT dalam cara membelikan gamelan untuk di pelajari dan pelatihnya mengundang pelatih dari bugis karena segala dedikasi ainun memperhatikan Ibu-ibu dharma

untuk selalu menghidupkan budaya bangsa Indonesia.

Data (6) menunjukkan nilai rela berkorban yang didukung secara material oleh Abdulkarim (In, Nurjannah, 2021:197) yaitu sikap siap, ikhlas dan siap memberikan kepada orang lain apa yang dimiliki, serta siap bahagia dan tidak mengharapkan imbalan dari orang lain dan siap meluangkan waktu, pikiran, tenaga, materi untuk berusaha mencapai impian dirinya dan orang lain. Terlihat bagaimana Ainun berpartisipasi aktif dalam Dharma Wanita, sebuah organisasi yang dibentuk untuk membantu keluarga PNS tumbuh menjadi keluarga yang lebih sejahtera.

Data (6) tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang di kemukakan oleh Ian Watt (dalam Damono, 1978:3). Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh B.J. Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari Ibu Ainun dengan Segala dedikasi untuk memperhatikan Ibu-ibu Dharma untuk selalu menghidupkan budaya bangsa.

Kusumawardani dan Faturochman (Muhammad, Z.A., Achmad, M.M. 2004, hlm. 71) mengungkapkan bahwa sikap nasionalisme adalah kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap cinta

tanah air dan bangsa sebagai warga negara. Nasionalisme diwujudkan melalui: 1) cinta tanah dan rakyat, 2) partisipasi dalam pembangunan, 3) kepatuhan terhadap hukum dan keadilan sosial, 4) pemanfaatan sumber daya masa depan, 5) kemampuan berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab, dan 6) bersaing dengan negara lain dan berpartisipasi dalam kerjasama internasional.

Nilai Nasionalisme Solidaritas

Nilai Solidaritas Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie Adanya Sembilan Data. Namun ke Sembilan data tidak dibahas semuanya pada bab ini, melainkan hanya beberapa data yang menunjukkan 2 kategori Nilai Solidaritas, yakni (1) kerja sama, dan (2) membangun tali silaturahmi. Berikut pembahasan data yang menunjukkan nilai solidaritas dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

(1) Nilai Solidaritas Kerja Sama

Durkheim (1994) dalam Cita dkk (2013:4) menyatakan bahwa solidaritas adalah hubungan antara perorangan ataupun kelompok berdasarkan keyakinan moral yang dimiliki bersama serta diperkuat oleh pengalaman bersama. Manifestasi sejati dari hubungan yang ada dapat menciptakan pengalaman emosional yang

memperkuat hubungan di antar sesama. Solidaritas sosial yaitu adanya rasa saling percaya antara sesama, serta cita-cita bersama, solidaritas dan tanggung jawab antara individu sebagai anggota kelompok.

Solidaritas yaitu mengandung kerjasama menurut Joyomartono(dalam Lilis, N, Elmustian dan , Zulhafizh 2022, hal. 13581). Kolaborasi adalah sesuatu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai kepentingan bersama ataupun kegiatan yang perjuangan yang sama. indikator kerjasama Makna yang dimaksud adalah sikap saling mendukung, gotong royong dan satu tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Data (7)

“Oleh karena itu, mereka menerima kenyataan bahwa Indonesia bertekad untuk mengembangkan industri penerbangan dan siap bekerja sama. MBB juga menyetujui proposal untuk membangun helikopter B-105 di Indonesia. Selain itu, kami bekerja sama dengan CASA Spain untuk membangun pesawat C-212”.

Data dengan kode (NN/SKS/NBA/110) tersebut menunjukkan (4)Nilai Nasionalisme Kerjasama di lihat pada kalimat *“bahwa indonesia bertekad mengembangkan industri*

penerbangan, dengan sikap bersedia kerjasama”. Data tersebut menggambarkan ketika Bj Habibie berencana membangun industri dirgantara dengan maksud ingin kerjasama dengan MBB dan CASA ingin membangun industri dirgantara dengan maksud ingin kerjasama dengan MBB kemudian MBB menyetujui permintaan kerjasama dari Indonesia untuk membangun industri dirgantara dan Bj Habibie juga menghalangi kerjasama dengan CASA Spanyol untuk membuat pesawat, semua itu karena semata-mata BJ Habibie ingin memajukan bangsanya sendiri dari cara bekerjasama dengan negara lain.

Data (7) menunjukkan nilai nasionalisme solidaritas berupa kerjasama seperti yang di kemukakan oleh Joyomartono(dalam Lilis, N, Elmustian dan , Zulhafizh 2022, hal. 13581). Kerjasama adalah tindakan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, atau kegiatan yang dilakukan dengan upaya yang sama. Indikator kerjasama yang dimaksud adalah sikap mendukung, gotong royong dan tujuan bersama untuk sukses. Data (7) menunjukkan nilai solidaritas dalam bentuk kerjasama ketika BJ Habibie ingin bekerjasama dengan negara lain. MBB juga menerima proposal untuk memproduksi helikopter B-105 di Indonesia, dan juga bekerjasama

dengan CASA Spanyol untuk memproduksi pesawat C-212. Menurut Joyomartono (Lilis, N, Elmustian dan Zulhafizh 2022, hal. 13581). Indikator kerjasama yang dimaksud adalah sikap saling mendukung, gotong royong dan tujuan bersama untuk sukses.

Data (7) tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang di kemukakan oleh Ian Watt (dalam Damono, 1978:3). Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh Bj Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari Bj Habibie menggalang kerjasama dengan MBB kemudian MBB menyetujui permintaan kerjasama dari Indonesia untuk membangun industri dirgantara dan Bj Habibie juga menggalang kerjasama dengan CASA Spanyol untuk membuat pesawat terbang, semua itu karena semata-mata BJ Habibie ingin memajukan bangsanya sendiri dari cara bekerjasama dengan negara lain.

Kusumawardani dan Faturochman (dalam Mohamed, Z.A., Achmad, M.M. 2004, hlm. 71) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme merupakan penilaian perasaan terhadap tanah air dan bangsa Indonesia serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan. Nasionalisme diungkapkan melalui

1) cinta tanah air dan bangsa, 2) partisipasi dalam pembangunan, 3) ketaatan pada hukum dan keadilan sosial, 4) pemanfaatan sumber daya masa depan, 5) prestasi, kemandirian dan tanggung jawab, dan 6) daya saing. dengan negara lain dan berpartisipasi dalam kerjasama internasional.

(2) Nilai Solidaritas Membangun Tali Silaturahmi

Menurut Asriyanti dan Mutmainnah, (dalam Nitami, 2020, hal. 16) membangun silaturahmi ialah sebuah hubungan diri sendiri dengan masyarakat, lebih sering berinteraksi agar dapat menjalin hubungan yang harmonis antar anggota masyarakat.

Data (8)

“Oleh karena itu saya katakan dengan tenang dan tegas: saudara-saudara yang saya hormati dan kasihi, besok saya akan berangkat ke Jakarta dan kembali ke hamburger pada hari Sabtu tanggal 30 Maret. Saya bertemu dengan Presiden Suharto dan beberapa orang lainnya di Jakarta untuk membahas tugas-tugas yang telah dijelaskan kepada saudara saudara dan kami membahas pro dan kontra bersama”.

Data (8) dengan kode (NN/S/MTS/NBA/105) tersebut menunjukkan nilai nasionalisme membangun tali silaturahmi di lihat

dari kalimat. *"Saya akan bertemu dengan Presiden Soeharto dan beberapa orang lainnya di Jakarta untuk membicarakan pemenuhan tugas yang saya jelaskan."* Data tersebut menggambarkan ketika Bj Habibie berjanji akan menyingkirkan pekerjaan di Jerman ketika Indonesia membutuhkan dia lalu kemudian Bj Habibie ingin menemui Presiden Suharto dan para tokoh lainnya untuk pulang ke Jakarta, dalam pertemuannya membicarakan implementasi tugas yang diberikan Presiden sebelumnya. Kemudian pertemuan terhadap Presiden Suharto keinginan Bj Habibie untuk mendiskusikan pembangunan industri dirgantara baik itu untung dan ruginya. Nilai nasionalisme solidaritas membangun tali silaturahmi yaitu hubungan moral dari diri sendiri terhadap kelompok sosial di lihat ketika Bj Habibie mengatakan di Jakarta saya akan menemui Presiden Suharto dan beberapa tokoh lainnya.

Data (8) menunjukkan nilai solidaritas dalam menciptakan hubungan persahabatan, karena Soelaeman (Nurul, H, Wildan dan Sa'adiah 2017, hlm. 396) menyatakan adanya pergaulan dan interaksi yang saling menguntungkan karena berbagi nilai, norma dan adat istiadat. , dan prosedur, yang merupakan kebutuhan bersama, mengubah kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi satu kesatuan

yang berinteraksi menurut sistem praktik yang dihubungkan bersama oleh rasa identitas tertentu yang permanen dan dimiliki bersama. Bukti (8) menunjukkan bahwa Bj Habibie kembali ke Jakarta dan berencana untuk menemui Presiden Soeharto dan beberapa tokoh lainnya, ada solidaritas.

Data (8) tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Ian Watt (dalam Damono, 1978:3). Data tersebut merupakan sastra sebagai cerminan masyarakat, pada kejadian sastra di tulis oleh Bj Habibie sudah mencerminkan keadaan sosial pada karya sastra itu di tulis kemudian karya tersebut sudah di anggap mewakili seluruh masyarakat, di lihat dari Bj Habibie pertemuan terhadap Presiden Suharto keinginan Bj Habibie untuk mendiskusikan pembangunan industri dirgantara baik itu untung dan ruginya dan itu semuanya semata-mata untuk bangsa dan negara.

Kusumawardani dan Faturochman (Muhammad, Z.A., Achmad, M.M. 2004, hlm. 71) menggambarkan sikap nasionalis sebagai cinta tanah air dan bangsa, penghargaan terhadap kesadaran bernegara dan tanggung jawab. Nasionalisme didefinisikan melalui 1) cinta tanah air dan bangsa, 2) partisipasi dalam pembangunan, 3) ketaatan pada hukum dan keadilan sosial, 4) pemanfaatan sumber daya masa depan, 5) prestasi,

kemandirian dan tanggung jawab, dan 6) kemauan untuk bersaing. menyatakan. Bekerja sama dengan negara lain dan berpartisipasi dalam kerja sama internasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kajian-kajian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa novel Habibie dan Ainun karya Bacardin Yusuf Habibie mengandung nilai-nilai nasionalisme melalui kata-kata pengarang dalam novel tersebut. Beberapa nilai nasionalisme dalam novel Habibie dan lanun karya Bachaluddin Yusuf Habibie antara lain: (1) Nilai nasionalisme yaitu patriotisme berupa kesetiaan, patriotisme berupa kasih sayang, dan patriotisme berupa cinta kasih. dedikasi.(2) Nilai Nasionalisme Rela Berkorban Waktu/tenaga, pemikiran dan materi. (3) Nilai Nasionalisme solidaritas berupa membangun silaturahmi dan kerjasama. Dengan di ketahuinya nilai nasionalisme dalam novel tersebut bagaimana bisa jadi cerminan terutama terhadap anak muda jaman sekarang agar bisa membangkitkan semangat nasionalisme supaya menjadi anak muda yang bisa bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

Saran

Penelitian ini bukan penelitian yang sepenuhnya sempurna, masih banyak lagi Nilai- Nilai Nasionalisme

yang belum pernah dikaji sebelumnya oleh peneliti. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengetahui lebih banyak tentang Nilai- Nilai Nasionalisme, agar lebih banyak lagi orang-orang yang sadar dan mengerti tentang Nasionalisme.

Daftar Pustaka

- Ahyar Joni. (2016). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Haslinda, D.r. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makasar : LPP Unismuh Makassar.
- Imron, A. & Nugrahani, F. (2017) *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Hidayat Riyan (2017). *Aspek Sosiologi Sastra Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono*. Jurnal Retorika, Volume 10, Nomor 2.
- Indrastuti, N. S. K. (2019). Nasionalisme Dalam Bingkai Kritik Sosial: Kajian Sosio-Pragmatik Terhadap Puisi Indonesia Modern. *Poetika : Jurnal Ilmu Sastra* Vol. VII No. 1.
- Teguh, A. N., Herman J. Waluyo, & Suyitno. (2017). *Kajian*

- Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma.* Jurnal Ilmiah Didaktika, VOL. 18, NO. 1, 103-117.
- Nur E. P. & Inderasari Elen (2021). *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kepedulian Lingkungan Alam dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye.* Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.12, No. 1, April 2021, hlm. 14 -24
- Putri, D. R. (2016). *Nasionalisme dalam novel gora karya rabindranath tagore.* Jurnal Sosial Dan Humaniora, VOL.6, NO.2. hal. 123-134.
- Rismawati & Nasution, W. (2020). *Nasionalisme Dalam Film Surat Kaleng Karya Azhari Meugit.* Jurnal Metamorfosa Volume 8, Nomor 2.
- Amalia Anisa, dkk (2019). *Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali".* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 Nomor 4. hlm. 5529-534.
- Permatasaria , N. E. & Indera. E. (2021). *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kepedulian Lingkungan Alam dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye.* *Jurnal Bahasa dan Sastra,* Vol. 12, No. 1, hlm. 14—24.
- Eva, N. T. (2017). *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja.* Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setiawan, A. dkk. (2016, Juli, Selasa). *Nasionalisme dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro: Pendekatan Sosiologi.* *Nationalism in Novel 5cm by Donny Dhirgantoro: A Sociological Approach to*, pp. 1-5.
- Wahidah, N. (2016). *Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra.* *jurnal pendidikan* , Volume IV Nomor 1.
- Nurul,H., Wildan, & Sa'adiah.(2017). *Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. Vol. 2 No. 4 .
- Lilis, N., Elmustian , Zulfahfizh (2022). *Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat.* Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 6 Nomor 2.
- Setiadi, Rizal, (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Negeri Di Ujung Tanduk.* Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar kelas

- XII, Bandung : Universitas Pasundan.
- Ratna, N. K. (2015) . Teori ,Metode Dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Siswanto. (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno Widodo. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 1.
- Imron Ali . (2020) *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Muhiassir Jawa*. Jakarta . Litbangdiklat press.
- Pambayun, M. R. S. & Agustinus, S. P S. (2019) . *Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu*. Indonesian Journal of Conservation Volume 8 (01).
- Sulastr Saptiana. (2019) *Representasi Nilai Kesetiaan Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. : Joernal Pendidikan Bahasa, Vol. 8, no. 2*
- Sri , W. M . (2008) *Pengabdian Tokoh Kuntara Terhadap Keluarga Dalam Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). *Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di Sma*. Jurnal WSPendidikan Indonesia. Vol. 6, No.1